

**PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA,  
UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN  
DAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN RESTORAN,  
HOTEL & PARIWISATA**

***PROFITABILITY, LIQUIDITY, ASSET STRUCTURE, FIRM  
SIZE, GROWTH AND CAPITAL STRUCTURE IN  
RESTAURANT, HOTEL & TOURISM***

**Intan Permataningrum Saputri<sup>1</sup>, Siti Nurlaela<sup>2</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
intanpermatans@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
dra.nurlaela90@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
kartikatitisari@gmail.com

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
Diterima 17 Januari 2020	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan restoran, hotel &amp; pariwisata yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan restoran, hotel &amp; pariwisata yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Sedangkan, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tentang adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sehingga dapat dijadikan salah satu faktor perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan tempat berinvestasi.</i>
Direvisi 28 Januari 2020	
Dipublikasi 28 Februari 2020	
<b>Kata Kunci:</b>	<b>Abstract</b>
<i>Profitabilitas, Likuiditas, Akiva, Ukuran, Modal</i>	<i>This research aims to determine the impact of profitability, liquidity, asset structure, firm size and company growth to capital structure. Population of this research is all of restoran, hotel &amp; pariwisata that listed in BEI. Sample of this research is 13 restoran, hotel &amp; pariwisata companies that conduct</i>
<b>Keywords :</b>	
<i>Profitability, Liquidity, Asset, Size, Capital</i>	

*by purposive sampling. The data analysis used in this research is multiple regression. The result of this research showed that liquidity effect on capital structure. While profitability, asset structure, firm size and company growth doesn't have effect on capital structure. The benefits of this research is to know about the effect of profitability, liquidity, asset structure, firm size and company growth on capital structure so it can be used as a factor of the company is worthy or not to be used as a place to invest.*

---

## PENDAHULUAN

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab dalam sebuah perusahaan, terutama seorang manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan. Mulai dari penganggaran, menggunakan dana untuk berinvestasi dan mengambil kebijakan hutang untuk tambahan sumber pendanaan.

Pendanaan berarti berkaitan dengan modal suatu perusahaan. Modal merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan dijadikan pondasi untuk dapat menjalankan suatu perusahaan. Sumber-sumber modal dalam perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Struktur modal yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan karena struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal maka suatu perusahaan dapat terhindar dari masalah pembengkakan biaya modal.

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan *real estate* di China menemukan bahwa “tujuan dari beberapa perusahaan melakukan manajemen struktur modal yaitu memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal” (Xin He, 2019).

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2011-2014 menunjukkan hasil bahwa “profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal” (Chin Fei Ghoh *et al.*, 2018).

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan *real estate* di Vietnam menunjukkan hasil bahwa “profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset dan

likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal” (Nguyen Thi Phuong Nhung *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan *non-financial* di Oman menunjukkan hasil bahwa “profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal” (Dharmendra Singh, 2016).

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Vietnam menunjukkan hasil bahwa “ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal”. (Truong Hong Trinh *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang di Turki bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal”. (Songul Kakilli Acaravci., 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Truong Hong Trinh *et al.*, (2016) di Vietnam menunjukkan hasil bahwa “ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal”. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi Phuong Nhung *et al.*, (2017) di Vietnam menunjukkan hasil bahwa “profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan aset dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal”. Hal ini yang menjadi gap riset dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan dilakukan Nur Indah Kartika Sari *et al.*, (2018) menunjukkan hasil bahwa “likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Xin He, (2019) menunjukkan hasil bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal”. Hal ini yang menjadi gap riset dalam penelitian ini. Adanya gap riset atau perbedaan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya, menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini dengan judul “Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Perusahaan

Restoran, Hotel & Pariwisata”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Signalling Theory***

Teori ini dikembangkan oleh Ross pada tahun 1979. Teori ini menjelaskan “bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak, dengan begitu perusahaan dengan laba yang rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat utang yang rendah”. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan yang akan memberikan peluang besar perusahaan untuk mengalami kebangkrutan. Teori ini tersusun dari asumsi adanya informasi antara manajer dan pemegang saham. Karena adanya informasi maka manajer harus berupaya memberikan sinyal kepada investor. Sinyal tersebut harus dalam bentuk sesuatu yang bisa dipercaya dan tidak mudah ditiru. Dalam kebijakan struktur modal, sinyal yang diberikan adalah dalam bentuk digunakannya porsi hutang yang lebih besar pada perusahaan. Hanya perusahaan yang benar-benar kuat yang sangat berani menanggung resiko mendapatkan kesulitan keuangan pada saat porsi hutang perusahaan tinggi. Maka porsi hutang yang tinggi digunakan manajer sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang handal. Teori sinyal bermanfaat untuk mengukur akurasi dan ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan ke public. Semakin lama audit report laporan maka akan memberikan sinyal yang buruk bagi pasar karena laporan keuangan perusahaan akan kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan dan akan kehilangan relevansinya.

### **Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan merupakan “keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan” (Wiagustini, 2014:88). Menurut Ambarwati (2010:1) struktur modal merupakan “suatu kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan yaitu melalui hutang”. “Aset yang dimiliki perusahaan dapat

digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan. Asset yang bernilai tinggi sebagai jaminan, maka jumlah tambahan modal yang akan didapat oleh perusahaan juga akan berjumlah besar” (Sitanggang, 2013:75).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan “kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan”. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena saldo laba yang tinggi sudah cukup untuk membiayai dana perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:40), “perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal”.

### **Likuiditas**

Menurut Fahmi (2015:121) likuiditas adalah “seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Likuiditas dalam suatu perusahaan dapat diketahui dari neraca atau laporan keuangan yaitu dengan membandingkan jumlah asset lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutangnya.

### **Struktur Aktiva**

Menurut Sari (2013) “struktur aktiva dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang”. Cara mengukur struktur aktiva adalah dengan melakukan perbandingan antara aset tetap dan total aset. Struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. “Perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak dan bernilai tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan asset tersebut untuk mendapatkan modal tambahan dari luar perusahaan atau *external financing* yaitu melalui hutang” (Sitanggang, 2013:75)

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah “salah satu yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar

asset suatu perusahaan” (Ardiana & Adiyana, 2014). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih mudah dalam mempergunakan asset yang ada dalam perusahaan tersebut.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Keberhasilan dari suatu perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Dari laba yang diperoleh maka perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan lama maupun kegiatan baru, serta meningkatkan jumlah aktiva dan modal perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mengandalkan perolehan laba dengan penjualan. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa “perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah (1) Variabel Dependen, adalah Struktur Modal, Struktur Modal diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. (2) Variabel Independen, Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), yaitu dengan membandingkan total laba bersih dengan total aset. Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka panjang. Struktur Aktiva diukur dengan membandingkan total asset tetap dengan total aset. Ukuran Perusahaan diukur dengan nilai dari logaritma natural dari total aktiva. Pertumbuhan Penjualan diukur dengan membandingkan penjualan saat ini atau tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan restoran, hotel & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria (1) Perusahaan restoran, hotel & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara

konsisten selama tahun 2013-2018. (2) Perusahaan restoran, hotel & pariwisata yang menyajikan data secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan selama periode penelitian. (3) Perusahaan restoran, hotel & pariwisata yang dalam laporan keuangannya melaporkan laba selama periode penelitian. Teknik pengambilan data yaitu dokumentasi laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Standar	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,070	>0,05	Normal

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel unstandardized residual memiliki nilai  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,070. Hal ini berarti data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas	0,791	1,264	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas	0,766	1,306	Bebas Multikolinearitas
Struktur Aktiva	0,966	1,035	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,913	1,096	Bebas Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0,992	1,008	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Ketentuan	Kesimpulan
1	2,167	$DU < DW < 4-DU$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 3 diatas dengan metode Durbin-Watson (uji DW) diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,167. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,5 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n) adalah 64 dan jumlah variabel independen (k) adalah 5, maka dari tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (DL) yaitu 1,4322 dan nilai batas atas (DU) adalah 1,7672.

Nilai DW yaitu 2,167 lebih besar dari batas atas (DU) 1,7672 dan kurang dari 4-1,7672 (4-DU). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan  $DU < DW < (4-DU)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Standar	Kesimpulan
Profitabilitas	0,563	$>0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Likuiditas	0,186	$>0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Struktur Aktiva	0,620	$>0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,718	$>0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,435	$>0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	$\beta$ (Koefisien Regresi)	Signifikansi
Konstanta	0,876	0,003
Profitabilitas	0,940	0,197
Likuiditas	-0,137	0,000
Struktur Aktiva	0,063	0,203
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,801
Pertumbuhan Penjualan	0,057	0,366

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dengan menggunakan SPSS, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,876 + 0,940X_1 - 0,137X_2 + 0,063X_3 - 0,003X_4 + 0,057X_5$$

Persamaan regresi yang terbentuk diatas memberikan suatu pengertian sebagai berikut:

Konstanta diperoleh nilai positif sebesar 0,876 menyatakan bahwa semua variabel independen (profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) bernilai 0, maka struktur modal akan bernilai sebesar 0,876.

Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 0,940. Hal ini berarti apabila variabel profitabilitas naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan struktur modal sebesar 0,940.

Koefisien regresi variabel likuiditas bernilai negatif sebesar -0,137. Hal ini berarti apabila variabel likuiditas naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan struktur modal sebesar -0,137.

Koefisien regresi variabel struktur aktiva bernilai positif sebesar 0,063. Hal ini berarti apabila variabel struktur aktiva naik sebesar 1 persen dengan asumsi

variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan struktur modal sebesar 0,063.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -- 0,003. Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan struktur modal sebesar -0,003.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif sebesar 0,057. Hal ini berarti apabila variabel pertumbuhan penjualan naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan struktur modal sebesar 0,057.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 6.** Hasil Uji Kelayakan Model

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	4,420	2,374	Model Signifikan

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil kelayakan model (uji F) pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Fhitung 4,420 serta signifikansi sebesar 0,002 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = (6-1) = 5, dan df 2 (n-k-1) = (64-5-1) = 58. Maka hasil F<sub>tabel</sub> yang diperoleh sebesar 2,374.

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian dapat menjelaskan antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Sehingga model regresi ini layak untuk dilakukan penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Std
Profitabilitas	1,304	2,002	0,197	<0,05
Likuiditas	-3,977	2,002	0,000	<0,05
Struktur Aktiva	1,288	2,002	0,203	<0,05
Ukuran Perusahaan	-0,254	2,002	0,801	<0,05
Pertumbuhan Penjualan	0,911	2,002	0,366	<0,05

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diatas diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,304. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,002. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,304 < 2,002$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,197 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal atau dengan kata lain  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka  $H_1$  ditolak. Pada dasarnya profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, perusahaan cenderung menggunakan dana internal, sehingga perusahaan memerlukan hutang yang lebih sedikit. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini terjadi karena kemungkinan tingkat profitabilitas rendah, sehingga perusahaan menggunakan hutang yang lebih banyak untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin tinggi profitabilitas terdapat kecenderungan untuk menggunakan hutang, sehingga struktur modal perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Xin He (2019) yang menyatakan bahwa “variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal”. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Songul Kakilli Acaravci (2015).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diatas diketahui variabel likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,977. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,002. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-3,977 > 2,002$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,000 < 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal atau dengan kata lain  $H_2$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, maka  $H_2$  diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nur Indah Kartika Sari *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa “sesuai dengan *pecking order theory* yaitu perusahaan akan

lebih memilih untuk menggunakan dana internal dengan menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan pendanaan”. Jadi perusahaan yang memilih tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari eksternal yaitu berupa hutang. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Yoshendy *et al.*, (2015) dan Rambe *et al.*, (2017).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diatas diketahui variabel struktur aktiva memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,288. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,002. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,288 < 2,002$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,203 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal atau dengan kata lain  $H_3$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka  $H_3$  ditolak. Artinya bahwa besar kecilnya struktur aktiva perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Truong Hong Trinh *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa “struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal”. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bukan merupakan aset multiguna yang tidak begitu baik untuk dijamin. Karena itu kreditur akan memilih aktiva maupun syarat perjanjian lainnya sebagai acuan dalam memberikan kredit kepada perusahaan. Hal ini yang menyebabkan pertambahan aktiva tetap perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat data struktur aktiva dengan nilai rata-rata sebesar 0,4521. Dapat diartikan bahwa perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan adalah sebesar 45,21%. Ini menunjukkan nilai struktur aktiva yang masih rendah, sehingga perusahaan tidak mempunyai cukup aktiva tetap sebagai jaminan modal hutang. Struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena manajemen tidak terlalu memperlihatkan struktur aktiva dalam keputusan menambah atau menggunakan hutang namun lebih disebabkan oleh aktiva lancarnya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Sri Wiranti Setiyanti *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa “struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal”.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diatas diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,254. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada

angka 2,002. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,254 < 2,002$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,801 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal atau dengan kata lain  $H_4$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka  $H_4$  ditolak. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya indikasi bahwa perusahaan-perusahaan besar akan mudah untuk diversifikasi dan cenderung memiliki kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam pembelian semua aset, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Setiap perusahaan baik besar maupun kecil akan menggunakan sumber pendanaan yang lebih aman dahulu yaitu sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal atau hutang. Selain itu, didukung oleh tidak stabilnya kondisi ekonomi masing-masing perusahaan memiliki kebijakan sendiri dalam menentukan struktur modalnya baik jangka pendek maupun panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Suhendra *et al.*, (2014). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Truong Hong Trinh *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal”.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 di atas diketahui variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,911. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  terletak pada angka 2,002. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,911 < 2,002$ . Nilai signifikansi juga menunjukkan  $0,366 > 0,05$  sebagai standar signifikansi. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal atau dengan kata lain  $H_5$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka  $H_5$  ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011:189) yang menyatakan bahwa “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi pada umumnya lebih bergantung pada modal eksternal atau hutang, sehingga struktur modal perusahaan akan meningkat”. Ketidaksiharian hasil penelitian dengan teori dapat terjadi karena semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan dari

perusahaan mengindikasikan terciptanya peningkatan penjualan yang menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung pengembangan perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory*, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi akan lebih menarik bagi investor karena mengindikasikan prospek yang menguntungkan bagi investor sehingga timbul keyakinan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin perusahaan untuk menggunakan hutang, sehingga tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan tidak terdapat kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hamidah *et al.*, (2016). Namun berbeda dengan penelitian oleh Zainal Abidin Sahabuddin (2017) yang menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal”.

### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Hasil Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
1	0,213	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam hal ini adalah struktur modal sebesar 21,3%. Hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,213 Sedangkan 78,7% variabel dependen struktur modal dipengaruhi oleh variabel - variabel yang lain diluar model dari penelitian ini.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan

penjualan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan restoran, hotel pariwisata pada tahun 2013 - 2018.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa hipotesis (1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal tidak didukung oleh bukti empiris. Hipotesis (2) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal didukung oleh bukti empiris. Hipotesis (3), (4) dan (5) yang menyatakan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal tidak didukung oleh bukti empiris dengan level signifikansi 5%.

#### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan restoran, hotel & pariwisata sehingga hasil penelitian ini tidak ada keberagaman data. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang lain untuk mencari variabel profitabilitas. Misalnya menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) atau *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini untuk nilai Adjusted R Square sebesar 0,213. Hal ini berarti profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh 21,3% terhadap struktur modal dan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan atau menambah variabel selain variabel yang ada dalam penelitian ini, karena cukup banyak variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi struktur modal berdasarkan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat yang dimana sudah mendukung dalam pembuatan artikel ini. Sehingga artikel saya ini dapat di publikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2010). *“Manajemen Keuangan Lanjut”*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardiana, I., & Adiyana. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 788-802.
- Brigham, Eugene & Houston (2011). *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 1”*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene & Houston (2011). *“Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chin, F. G., Wan, Y. T., Amran, R., Owee, K. T., & Norhayati, Z. (2018). “The Determinants of Capital Structure : Evidence from Malaysia Companies”. *International Journal of Supply Chain Management* , Vol.7, No.3.
- Dharmendra, S. (2016). “A Panel Data Analysis of Capital Structure Determinants : Empirical Study of Non-Financial Firms in Oman”. *International Journal of Economics and Financial Issues* , 1650-1656.
- Fahmi, I. (2015). *“Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab”*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidah, Diana, I., & Umi, M. (2016). “The Effect of Profitability, Likuidity, Growth Sales, Operating Leverage and Tangibility on Capital Structure”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* , Vol.7, No.1.
- Nguyen, T., Nguyen, P., & Dang, T. (2017). “Analysis the Determinants of Capital Structure for Vietnam Real Estate Listed Companies”. *International Journal of Economics and Financial Issues* , 270-282.
- Nur, I. K., Kartika, H. T., & Siti, N. (2018). “The Effect Structure of Assets, Likuidity, Firm Size and Profitability of Capital Structure”. *International Conference on Technology, Education and Social Science* .
- Rambe, Muis, F., & Putry, Y. (2017). “Pengaruh Return On Aseets, Return On Equity, Current Ratio, Firm Size dan Struktur Aktiva pada Struktur Modal Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar do BEI”. *Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan sosia* , 3918-3927.
- Sari, D. (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010”. Vol.2, No.3.
- Sitanggang. (2013). *“Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Edisi Pertama”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Songul, K. A. (2015). “The Determinants of Capital Structure : Evidence from Turkish Manufacturing Sector”. *International Journal of Economics and Financial Issue* , 158-171.
- Sri, W., Dwi, P., & Rosvita, K. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pERIODE 2012-2016”. *Jurnal STIE Semarang* , Vol.11, No.2.

- Suhendra, & Euphrasia, S. (2014). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal”. *International Conference On Eurasian Economies* .
- Truong, H. T., & Nguyen, T. P. (2016). “Effects of Financial Crisis on Capital Structure of Listed Firms in Vietnam”. *International Journal of Financial Research* , Vol.7, No.1.
- Wiagustini, L. (2014). “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Denpasar: Udayana University Press.
- Xin, H. (2019). “Empirical Study On the Influencing Factors of Capital Structure of Real Estate Listed Companies”. *Journal International Coference on Social Sciences and Economic Development* .
- Yoshendy, Andi, Achsani, A., & Maulana, T. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , 47-59.
- Zainal, A. S. (2017). “Asset Structure Impact on Capital Structure of Capital Market”. *Jurnal Perbankan dan Keuangan* , 376-386.